

IMPLEMENTASI, ANALISIS, DAN EVALUASI RETHINKING OF INNOVATION DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN MODEL INOVASI ISLAM BERKELANJUTAN

Faruq Abdur Rouf¹, Darwis Hude²

^{1,2}Universitas PTIQ Jakarta

Email: faruqarrouf@gmail.com¹, darwishude@ptiq.ac.id²

Abstrak: Inovasi sebagai motor penggerak perkembangan organisasi modern sering dikaji dalam kerangka bisnis sekuler. Namun, dalam konteks Islam, inovasi perlu direfleksikan ulang (rethinking) agar selaras dengan prinsip-prinsip Qur'ani: keadilan, maslahat, amanah, ihsan, dan tauhid. Artikel ini mengusulkan kerangka analisis inovasi berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an melalui sepuluh tipe inovasi Doblin (profit model, network, structure, process, product performance, product system, service, channel, brand, customer engagement). Metode penelitian bersifat konseptual-analitik: menelaah literatur inovasi kontemporer dan ayat-ayat Qur'ani terkait. Hasilnya, artikel ini mengusulkan panduan evaluatif dan indikator

Kata Kunci: Inovasi Islam, Doblin 10 Tipe Inovasi, Evaluasi Inovasi.

Abstract: Innovation as the driving force of modern organizational development is often examined within a secular business framework. However, in the Islamic context, innovation requires a rethinking process so that it aligns with Qur'anic principles such as justice ('adl), benefit (maṣlahah), trustworthiness (amānah), excellence (iḥsān), and monotheism (tawḥīd). This article proposes an analytical framework for innovation based on Qur'anic values through Doblin's Ten Types of Innovation (profit model, network, structure, process, product performance, product system, service, channel, brand, and customer engagement). The research method is conceptual-analytical, examining contemporary innovation literature alongside relevant Qur'anic verses.

Keywords: Islamic Innovation, Doblin 10 Types Of Innovation, Innovation Evaluation.

PENDAHULUAN

Inovasi (innovation) menjadi sangat penting dalam era globalisasi dan transformasi digital. Banyak organisasi berlomba-lomba menciptakan produk baru, proses efisien, dan model bisnis disruptif. Namun, sebagian besar literatur inovasi berangkat dari paradigma yang menekankan laba (profit maximization), keunggulan kompetitif, dan pertumbuhan tanpa batas.

Inovasi merupakan unsur krusial bagi kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa, baik di tataran korporasi maupun nasional. Dunia korporat menggunakan slogan "berinovasi atau mati" untuk mendorong karyawan menciptakan "nilai tambah" ekonomi. Nilai tambah ini mencakup sinergi, kolaborasi, persaingan, dan metode kompetitif, bukan hanya efisiensi, efektivitas, dan

produktivitas. Pada tingkat ekonomi makro, pemerintah berupaya meningkatkan indeks kemajuan inovasi mereka, yang diukur dengan GCI (Indeks Daya Saing Global), untuk menarik investasi asing, meningkatkan surplus perdagangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.¹

Saat ini lembaga pendidikan islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Modernisasi, perkembangan ilmu pengetahuan, serta kemajuan teknologi informasi dan transportasi merupakan kenyataan yang menuntut kesiapan masyarakat untuk menghadapinya. Lembaga pendidikan islam yang tidak terpisahkan dalam mengawal pendidikan masyarakat dituntut berperan aktif memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Lembaga pendidikan islam dituntut untuk meningkatkan mutu agar pendidikan islam konsisten dalam mengawal akhlak peserta didik dengan tetap memiliki kompetensi yang memenuhi tuntutan perkembangan zaman²

Di sisi lain, umat Islam menghadapi tantangan bagaimana tetap relevan dalam konteks modern tanpa menyimpang dari nilai-nilai agama. Dalam Islam, segala tindakan—termasuk inovasi—harus berada dalam kerangka **syariah** dan **etika Qur’ani**. Konsep *bid’ah* (inovasi dalam agama) sering disalahpahami sebagai larangan atas inovasi, padahal makna *bid’ah* dapat dikaji ulang dalam konteks inovasi duniawi jika selaras dengan prinsip syariah.

Oleh karena itu, perlu suatu *rethinking of innovation*—yakni pendekatan inovasi yang direkontekstkan ulang dalam kerangka Islam. Artikel ini bertujuan merumuskan bagaimana implementasi, analisis, dan evaluasi inovasi dapat dijalankan berdasarkan nilai Qur’ani dengan menggunakan kerangka Doblin 10 tipe inovasi.

TINJUAN PUSTAKA

Inovasi yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *innovation* yang bermakna segala hal yang baru atau pembaharuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode atau alat). Dapat dipahami bahwa inovasi adalah suatu ide, benda, peristiwa, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau

¹ Arman Hakim Nasution and Hermawan Kartajaya, *Inovasi* (Penerbit Andi, 2018).

² Irpan Ilmi Yanti Nurdianti, ‘Inovasi Manajemen Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam’, *E-ISSN : 2828-318X Inovasi*, 04.2 (2025), 1–23 <<https://doi.org/10.62515/staf.v4i%0A2.1176> >.

sekelompok orang (masyarakat) sebagai hasil invensi maupun diskoveri yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah³.

Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa inovasi berbasis nilai Islam mulai mendapat perhatian serius di berbagai sektor, termasuk pendidikan, keuangan syariah, dan teknologi digital. Dalam menjawab tantangan yang demikian, muncul upaya merekonstruksi masyarakat dengan pendidikan sebagai wahananya. Karena secara kodrati manusia sejak lahir mempunyai potensi dasar, baik potensi fisik, psikis, moral, sosial maupun potensi keagamaan yang harus ditumbuh kembangkan agar berfungsi bagi kehidupan manusia di kemudian hari⁴.

Dalam Islam, inovasi tidak hanya diukur dari segi kebaruan atau kecanggihan, tetapi juga dari kesesuaiannya dengan nilai-nilai syariat dan tujuan utama Islam (maqāṣid al-syarī'ah), yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Allah SWT berfirman; (QS. Ar-Ra'd [13]:11)

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd [13]:11)

Ayat ini menegaskan bahwa perubahan (termasuk inovasi) adalah tanggung jawab manusia sebagai pelaku perubahan sosial dan kemajuan. Dengan demikian, inovasi dalam Islam bukan sekadar “meniru Barat” atau “mengubah tradisi”, tetapi sebuah upaya pembaruan yang berakar pada nilai-Qur'an dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Perubahan yang dilakukan dengan melakukan pemikiran yang mendalam untuk mencapai suatu target tertentu merupakan sebuah bentuk inovasi, proses ini merupakan bagaian dari manajemen inovasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian proses, aktivitas, dan kebijakan yang aktif dan mengarahkan pada penciptaan nilai baru sebagai

³ Nur Mashani Mustafidah, Mutmainah, and Ibnu Mas ud Luthfi, 'Inovasi Pendidikan Agama Islam Di Madrasah', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2025), 23–39 <<https://doi.org/10.59829/1beckp29>>.

⁴ Abdur Rouf, 'Transformasi Dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam', *Jurnal Kependidikan*, 3.2 (2017), 138–62 <<https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.904>>.

perwujudan dari pengetahuan yang dimanifestasikan dalam produk, proses, maupun layanan baru yang asli, relevan, dan bernilai bagi masyarakat⁵.

dalam proses *rethinking of innovation* perlu dikaji dalam 3 hal yaitu, Implementasi, Analisis dan Evaluasi.

1. Implementasi Inovasi

Alloh SWT Berfirman, (Qs, An-Nahl [16] : 90)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat. (Qs, An-Nahl [16] : 90)

Ayat ini merupakan perintah untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan, Allah menyatakan, “Sesungguhnya Allah selalu menyuruh semua hamba-Nya untuk berlaku adil dalam ucapan, sikap, tindakan, dan perbuatan mereka, baik kepada diri sendiri maupun orang lain, dan Dia juga memerintahkan mereka berbuat kebajikan”. Ayat ini menjelaskan bahwa implementasi menjadi sebuah bentuk pembuktian dari apa yang kita yakini dan kita pikirkan.

Implementasi yang merupakan pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci⁶ dan inovasi yang memiliki Arti menciptakan sesuatu yang baru. Sehingga Implementasi inovasi adalah mengubah ide atau konsep baru menjadi produk, layanan, atau praktik yang dapat digunakan di dunia nyata sehingga dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Tahap pelaksanaan ini akan berlangsung apabila seseorang menerapkan inovasi. Secara umum, pelaksanaan pasti mengikuti hasil dari keputusan inovasi. Namun hal ini juga bisa terjadi karena beberapa alasan, menerima inovasi tetapi tidak disertai dengan pelaksanaan. Seringkali hal ini terjadi disebabkan oleh kurangnya fasilitas penerapan yang ada. Pada tahap ini, masih akan ada ketidakpastian terkait hasil-hasil inovasi ini. Oleh karena itu, pengguna akan membutuhkan dukungan teknis dari agen perubahan untuk menurunkan tingkat

⁵ Awan Kostrad Diharto, *Manajemen Inovasi Dan Kreativitas* (GERBANG MEDIA AKSARA, 2022).

⁶ Agus Salim Salabi, ‘Efektivitas Dalam Implementasi Salim Salabi, A. (2022). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.51178/Jsr.V1i1.177> Kurikulum Sekolah’, *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1.1 (2022), 1–13.

ketidakpastian dari dampaknya. Masalah penerapan inovasi akan semakin serius jika yang mengadopsi inovasi tersebut adalah sebuah organisasi, karena dalam inovasi, jumlah individu yang terlibat dalam pengambilan keputusan ini akan lebih banyak dan terdiri dari berbagai karakter yang beragam⁷.

Penemuan ulang umumnya terjadi pada fase implementasi ini, sehingga fase ini menjadi fase yang sangat krusial. Penemuan kembali ini merupakan tahap di mana suatu inovasi diubah atau dimodifikasi oleh pengguna selama proses adopsi atau pelaksanaannya. Rogers juga menguraikan mengenai perbedaan antara penemuan dan inovasi (invention dan innovation). Invention merupakan suatu proses di mana gagasan-gagasan baru ditemukan atau dibuat. Sedangkan inovasi merupakan proses penerapan ide-ide yang telah ada

2. Analisis Inovasi

Analisis menurut KBBI merupakan suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)⁸. Sehingga dapat diartikan Analisis Inovasi merupakan proses evaluasi dan pemahaman mendalam terhadap ide, produk, proses, atau sistem baru yang menciptakan nilai berarti atau memperbaiki yang sudah ada. Analisis menjadi langkah awal dalam merumuskan suatu inovasi sebelum melangkah pada tahapan implementasi yang menjadi pembuktian suatu inovasi.

Alloh SWT Berfirman, (Qs. Al – Baqarah [2] : 164)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَخْبَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan

⁷ Yulia, 'Analisis Inovasi Dan Perubahan dalam Organisasi Pendidikan', 4 (2025), 171–81.

⁸ 'Moda Terbatas @ Kbbi.Kemdikbud.Go.Id' <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daif>>.

antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti. (Qs. Al – Baqarah [2] : 164)

Ayat ini sesungguhnya perintah bagi manusia untuk selalu berpikir dalam melihat segala sesuatu, agar dapat menciptakan sebuah inovasi yang memiliki manfaat bagi umat manusia.

3. Evaluasi Inovasi

Evaluasi adalah proses yang memungkinkan kita untuk mengukur, menganalisis, dan memahami hasil kinerja masa lalu⁹. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses penilaian atau penaksiran untuk menentukan nilai atau keberhasilan suatu hal, baik itu produk, program, atau kinerja. Sehingga didalam sebuah inovasi yang berkelanjutan evaluasi menjadi peranan penting untuk menciptakan inovasi yang baik serta bermanfaat bagi masyarakat.

Alloh SWT Berfirman (Qs. Al Hasyr [59] : 18)

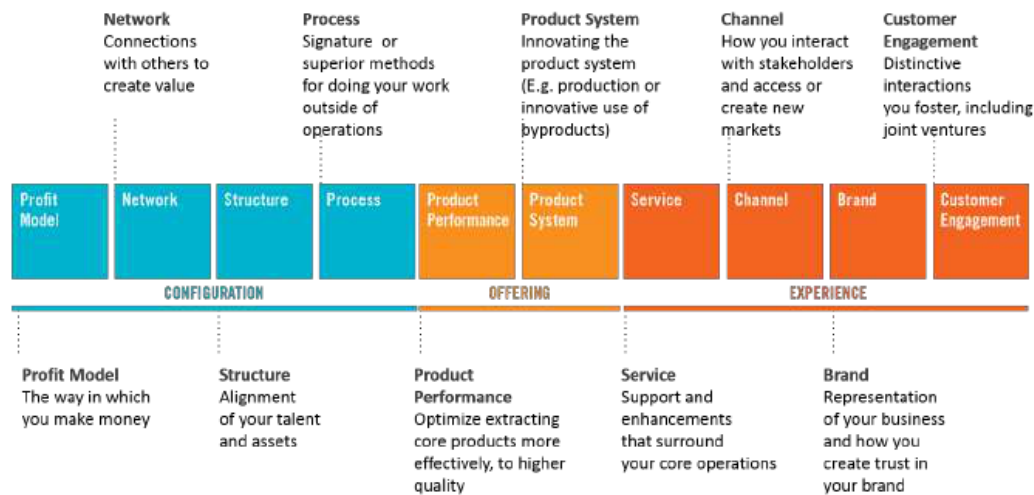
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al Hasyr [59]: 18)

Salah satu kerangka populer untuk memahami inovasi secara menyeluruh adalah *Doblin's 10 Types of Innovation* yang membagi inovasi ke dalam tiga domain besar (konfigurasi, offering, pengalaman) dan 10 tipe: profit model, network, structure, process, product performance, product system, service, channel, brand, customer engagement.

kerangka Doblin 10 tipe inovasi:

⁹ Ananda Mardianus Sinuraya and others, 'Tantangan Dan Inovasi Pendidikan Indonesia : Evaluasi , Solusi , Ekspektasi', 03.05 (2024), 33–36.



Kerangka sepuluh Jenis inovasi ini dapat membantu sebuah usaha untuk melakukan inovasi dalam berbagai aspek. Kerangka ini dapat digunakan sebagai alat diagnostik untuk menilai bagaimana sebuah usaha melakukan pendekatan secara internal membantu dalam menganalisis lingkungan, persaingan, serta mengidentifikasi kesenjangan dan peluang potensial untuk melakukan sesuatu yang berbeda dan mendikte pasar¹⁰.

Berikut adalah penjelasan tiap tipe inovasi seperti yang diuraikan oleh Doblin.

- *Profit Model* — cara bagaimana organisasi menghasilkan nilai ekonomis dari inovasi.
- *Network* — kolaborasi dan kemitraan yang memperkuat kapabilitas inovatif.
- *Structure* — pengaturan sumber daya, organisasi, tata kelola agar mendukung inovasi.
- *Process* — metode, prosedur, dan alur kerja inovatif.
- *Product Performance* — fitur, kualitas, keunggulan produk itu sendiri.
- *Product System* — bagaimana produk dan layanan dikombinasikan dalam sistem.
- *Service* — nilai tambah pelayanan kepada pengguna.
- *Channel* — jalur distribusi, interaksi, cara mencapai pengguna.
- *Brand* — citra, reputasi, kepercayaan terhadap inovasi.
- *Customer Engagement* — interaksi, keterlibatan, partisipasi pengguna dalam inovasi

Jenis inovasi nomor satu sampai dengan empat termasuk dalam inovasi-inovasi “konfigurasi bisnis”. Yang berasal dari aspek internal perusahaan Jenis Inovasi pada urutan lima dan enam

¹⁰ Awan Kostrad Diharto.

merupakan tipe inovasi yang bersifat “penawaran”. Adapun sisanya merupakan inovasi-inovasi yang berperan dalam memberikan “pengalaman (experience)” yang dirasakan dan dinikmati oleh konsumen.

Kesepuluh jenis inovasi ini berguna dalam menggali peluang yang bisa diinovasikan dalam bisnis. Pada praktiknya, perusahaan melakukan beberapa jenis inovasi seperti yang dikemukakan Doblin sekaligus dengan mengombinasikannya secara efektif. Hal ini memungkinkan sebuah usaha untuk secara terarah memikirkan setiap kategori dan memikirkan apa yang bisa dilakukan dalam bisnisnya. Dengan kerangka ini pula, seorang inovator bisa lebih jeli menganalisis inovasi bisnis dari industri lain dan meniru apa yang dapat digunakan dalam bisnisnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Sumber data diperoleh dari literatur ilmiah berupa buku, artikel jurnal nasional terakreditasi Sinta, dan jurnal internasional terindeks. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi inovasi dalam islam terdiri dari 5 prinsip yaitu;

a. Nilai Tauhid

Inovasi harus memperkuat keimanan dan ketaatan kepada Allah, bukan sekadar kemajuan duniawi.

b. Maqāṣid al-Syarī‘ah

Tujuan inovasi adalah menciptakan kemaslahatan dan menghindari kerusakan.

c. Ilmiah dan Rasional

Islam mendorong penggunaan akal dan ilmu sebagai sarana menemukan hal baru.

d. Etika dan Akhlak

Inovasi tidak boleh menimbulkan kerusakan moral, sosial, atau lingkungan.

e. Keseimbangan Dunia–Akhirat

Inovasi harus menyeimbangkan kemajuan material dan spiritual.

2. Kerangka Konseptual: Inovasi Qur’ani (Rethinking of Innovation)

Pada bagian ini saya merumuskan bagaimana tiap tipe inovasi Doblin dapat “dikontekstualisasikan ulang” dalam perspektif Islami.

Tipe Inovasi	Interpretasi Qur’ani / Rethinking	Indikator Implementasi Islami
Profit Model	Model keuntungan yang adil, halal, tidak mengeksploitasi. Keuntungan tidak semata diraih sendiri, tetapi sebagian dialokasikan untuk zakat, CSR, pemberdayaan.	Persentase alokasi untuk manfaat sosial, kepatuhan syariah, transparansi arus keuangan.
Network	Kolaborasi yang saling menguntungkan (ta’awun), bukan dominasi. Kemitraan yang berdasarkan kepercayaan (amanah).	Jumlah mitra yang mematuhi prinsip Islami, mekanisme bagi hasil yang adil, kemitraan lokal.
Structure	Struktur organisasi yang transparan, desentralisasi melalui musyawarah, kepemimpinan yang bertakwa.	Pelibatan anggota dalam keputusan (shura), hierarki minimal, audit syariah internal.
Process	Proses produksi dan operasional yang halal, efisien, menghindari unsur gharar, limbah, penipuan.	Prosedur verifikasi halal, kontrol kualitas, audit proses, penggunaan teknologi efisien.
Product Performance	Produk yang bermutu, bermanfaat (maslahah), tidak merugikan, sesuai kebutuhan.	Tingkat kepuasan, standar mutu syariah, dampak sosial positif.

Product System	Integrasi produk dan layanan yang saling memperkuat manfaat (bundling kebaikan).	Sistem layanan tambahan (pendidikan, pendampingan) yang menyertai produk.
Service	Pelayanan yang etis, ramah, memperhatikan hak konsumen.	Responsivitas, transparansi, kebijakan pengembalian, layanan konsumen Islami.
Channel	Saluran distribusi yang adil, menembus pasar muslim, menghindari monopoli.	Distribusi ke wilayah terpinggirkan, kanal berdampak sosial, kemitraan lokal.
Brand	Reputasi yang bersih, keimanan sebagai identitas, integritas.	Persepsi konsumen terhadap nilai Islami, indikator kepercayaan brand.
Customer Engagement	Keterlibatan pelanggan dalam pengembangan produk, feedback jujur, edukasi nilai Islami.	Tingkat partisipasi pengguna, platform dialog, system reward Islami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Konsep rethinking of innovation dalam perspektif Al-Qur'an mengajarkan bahwa inovasi tidak boleh terlepas dari nilai etika, moral, dan spiritual. Setiap dimensi inovasi – baik profit model, network, structure, process, maupun engagement – harus diarahkan untuk mencapai kemaslahatan, keadilan, dan keberlanjutan. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama, inovasi akan menghasilkan nilai yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga membawa berkah bagi manusia dan lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Awan Kostrad Diharto, *Manajemen Inovasi Dan Kreativitas* (GERBANG MEDIA AKSARA, 2022)
- 'ModaTerbatas @ Kbbi.Kemdikbud.Go.Id' <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daif>>
- Nasution, Arman Hakim, and Hermawan Kartajaya, *Inovasi* (Penerbit Andi, 2018)

- Nur Mashani Mustafidah, Mutmainah, and Ibnu Mas ud Luthfi, 'Inovasi Pendidikan Agama Islam Di Madrasah', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2025), 23–39 <<https://doi.org/10.59829/1beckp29>>
- Rouf, Abdur, 'Transformasi Dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam', *Jurnal Kependidikan*, 3.2 (2017), 138–62 <<https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.904>>
- Salim Salabi, Agus, 'Efektivitas Dalam Implementasi Salim Salabi, A. (2022). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.51178/Jsr.V1i1.177> Kurikulum Sekolah', *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1.1 (2022), 1–13
- Sinuraya, Ananda Mardianus, Masduki Asbari, Sharon Hillary, and Br Perangin, 'Tantangan Dan Inovasi Pendidikan Indonesia : Evaluasi , Solusi , Ekspektasi', 03.05 (2024), 33–36
- Yanti Nurdianti, Irpan Ilmi, 'Inovasi Manajemen Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam', *E-ISSN: 2828-318X Inovasi*, 04.2 (2025), 1–23 <<https://doi.org/10.62515/staf.v4i%0A2.1176>>
- Yulia, 'Analisis Inovasi Dan Perubahan dalam Organisasi Pendidikan', 4 (2025), 171–81